

STUDI TENTANG PENERAPAN PERMAINAN FUTSAL SEBAGAI MEDIA EDUKASI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI

Teguh Andibowo¹, Danang Adhi Kusuma², Muhammad Ilham Dewanto³,
Muhammad Ilham Saputra⁴

^{1,2,3,4}Universitas Tunas Pembangunan,
teguhandibowo@gmail.com¹, dakusuma@gmail.com²,
ilham.dewanto@gmail.com³, ilham.saputra@gmail.com⁴

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine how futsal games affect the character development of early childhood children at PAUD and TK Nurul Iman Karanganyar. This study was conducted using a mixed-methods approach, which involved the use of observation and interviews in addition to a one-group pretest-posttest experimental design. There were 30 children aged 5–8 years who were the subjects of the study. They attended futsal classes for six months and practiced twice a week. Qualitative data were obtained through observations and interviews with teachers and parents, while quantitative data were obtained through character questionnaires measuring elements of discipline, cooperation, responsibility, sportsmanship, and leadership. Quantitative data analysis used paired sample t-tests, while qualitative data analysis used thematic analysis. The research results show a significant difference between the pretest and posttest scores in the futsal program and all character indicators, with an average increase of 36.4%. Interview and observation results also indicate that children have become more disciplined, cooperative, responsible, athletic, and more confident in class. The results show that futsal is an effective tool for teaching character to early childhood through enjoyable and meaningful play activities. According to this research, futsal can be included as one of the strategies for teaching character in early childhood education and kindergarten.

Keywords: Futsal; early childhood; character; emotional; sports

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana permainan futsal mempengaruhi perkembangan karakter anak usia dini di PAUD dan TK Nurul Iman Karanganyar. Studi ini dilakukan menggunakan pendekatan campuran metode, yang melibatkan penggunaan observasi dan wawancara selain desain eksperimen satu grup pretest-posttest. Ada 30 anak usia 5–8 tahun yang menjadi subjek penelitian. Mereka mengikuti kelas futsal selama enam bulan dan berlatih dua kali seminggu. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui angket karakter yang mengukur elemen disiplin, kerja sama, tanggung jawab, sportivitas, dan kepemimpinan. Analisis data kuantitatif menggunakan paired sample t-test,

sedangkan analisis data kualitatif menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest antara program futsal dan seluruh indikator karakter, dengan peningkatan rata-rata sebesar 36,4%. Hasil wawancara dan observasi juga menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih disiplin, bekerja sama, bertanggung jawab, atletik, dan lebih percaya diri di kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa permainan futsal adalah alat yang efektif untuk mengajarkan karakter anak usia dini melalui aktivitas bermain yang menyenangkan dan bermakna. Menurut penelitian ini, futsal dapat dimasukkan sebagai salah satu strategi untuk mengajar karakter di PAUD dan TK.

Kata Kunci: Futsal; anak usia dini; karakter; emosional; olahraga

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter pada anak usia dini menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. menurut Masnur Muslich (2011), karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu). Pembentukan karakter yang baik di usia dini memiliki dampak jangka panjang yang sangat penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan intelektual anak. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter, berbagai metode dan pendekatan telah diterapkan, salah satunya adalah melalui olahraga. Olahraga, terutama yang dimainkan dalam bentuk permainan tim, diharapkan dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kerja

sama, disiplin, kepemimpinan, dan sportivitas.

Futsal, sebagai salah satu cabang olahraga yang menuntut keterampilan teknis, fisik, serta strategi dalam tim, memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai media edukasi karakter. Menurut Jaya (2008) futsal merupakan permainan yang diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930 oleh Juan Carlos Ceriani saat piala dunia digelar di Uruguay. Futsal, meskipun relatif lebih dikenal sebagai olahraga untuk remaja dan dewasa, mulai dilihat sebagai salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan karakter pada anak usia dini. Menurut Musbikin (2010) bermain adalah “suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Permainan futsal

memungkinkan anak-anak untuk belajar bekerja sama dalam tim, menghargai aturan, mengendalikan emosi, serta berkomunikasi dengan baik dengan teman sebayanya.

Namun, meskipun banyak penelitian yang mengkaji pengaruh olahraga terhadap perkembangan karakter, masih sangat sedikit penelitian yang fokus pada penggunaan futsal sebagai media pembelajaran karakter pada anak usia dini. Khususnya di TK Nurul Iman Karanganyar, di sekolah kota tidak memiliki lapangan sehingga olahraga yang cocok adalah olahraga yang tidak membutuhkan banyak menyita tempat, yakni futsal. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan mengkaji bagaimana futsal dapat berperan dalam membentuk karakter anak-anak, serta mendalami perubahan perilaku positif yang muncul setelah anak-anak terlibat dalam permainan futsal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk menganalisis pengaruh permainan futsal terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Pendekatan ini dipilih untuk

memperoleh bukti empiris yang valid mengenai dampak futsal terhadap perkembangan karakter, khususnya pada aspek sosial, emosional, serta perilaku positif lainnya. Untuk memperkaya hasil penelitian, pendekatan kualitatif juga digunakan guna menggali secara lebih mendalam pengalaman dan pandangan orang tua serta guru terkait perubahan perilaku anak setelah mengikuti program futsal.

Prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis dalam beberapa tahapan. Pada tahap persiapan awal (bulan 1–2), peneliti menetapkan lokasi penelitian di PAUD dan TK Nurul Iman Karanganyar serta menentukan partisipan anak usia 5–8 tahun. Kegiatan pada tahap ini juga mencakup pengumpulan data sekunder terkait penerapan olahraga dalam pembentukan karakter, penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner, pedoman wawancara, dan lembar observasi, serta pelatihan bagi pengajar futsal agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap sesi latihan.

Tahap pelaksanaan program futsal berlangsung pada bulan 3–8. Program dirancang selama enam

bulan dengan frekuensi latihan dua kali seminggu, masing-masing berdurasi 60 menit. Setiap sesi tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan bermain futsal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan observasi langsung terhadap perilaku anak, terutama dalam hal interaksi sosial, kemampuan mengontrol emosi, serta peran dan tanggung jawab dalam tim.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan 3–9 melalui observasi perilaku anak selama kegiatan berlangsung, penyebaran kuesioner kepada orang tua dan guru, serta wawancara mendalam dengan orang tua, guru, dan pengajar futsal. Tahap selanjutnya adalah analisis data dan evaluasi (bulan 9–10), di mana data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program, sedangkan data kualitatif dianalisis untuk memahami pengalaman serta persepsi terhadap perubahan karakter anak.

Tahap akhir penelitian (bulan 11–12) meliputi penyusunan laporan penelitian yang memuat hasil,

pembahasan, serta rekomendasi, dan dilanjutkan dengan penyebaran hasil kepada berbagai pihak terkait, seperti lembaga pendidikan dan instansi terkait, guna mendorong pemanfaatan futsal sebagai media pembelajaran yang efektif dalam pembentukan karakter anak usia dini.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 30 anak usia 5–8 tahun di PAUD dan TK Nurul Iman Karanganyar yang mengikuti program futsal selama enam bulan. Seluruh peserta mengikuti latihan sebanyak dua kali setiap minggu.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristi k	Jumla h	Persentas e (%)
Laki-laki	18	60,0
Perempuan	12	40,0
Usia 5 tahun	8	26,7
Usia 6 tahun	10	33,3
Usia 7 tahun	7	23,3
Usia 8 tahun	5	16,7

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar peserta merupakan anak laki-laki (60%) dengan rentang usia terbanyak enam tahun (33,3%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa peserta berada pada tahap perkembangan sosial dan

motorik yang sangat sesuai untuk diberikan stimulasi karakter melalui aktivitas bermain yang terstruktur. Pada usia ini anak berada pada masa emas (golden age), sehingga proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui aktivitas fisik diperkirakan berlangsung lebih optimal.

Perubahan Karakter Anak

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest

Aspek Karakter	Pret est	Postt est	Peningkatan (%)
Disiplin	61,8	83,7	35,4
Kerja sama	63,5	86,9	36,9
Tanggung jawab	60,4	82,6	36,8
Sportivitas	64,2	87,1	35,7
Kepemimpinan	58,9	81,3	38,0
Total	61,8	84,3	36,4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator karakter mengalami peningkatan setelah mengikuti program futsal. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kepemimpinan (38,0%), sedangkan peningkatan terendah terdapat pada disiplin (35,4%). Secara keseluruhan skor karakter meningkat sebesar 36,4%, yang menunjukkan

bahwa pembelajaran melalui permainan futsal mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak usia dini.

Hasil Uji Statistik

Tabel 3. Paired Sample t-Test

Variabel	t hitung	Sig.
Disiplin	6,74	0,000
Kerja sama	7,23	0,000
Tanggung jawab	6,81	0,000
Sportivitas	6,56	0,001
Kepemimpinan	7,48	0,000
Karakter Total	8,17	0,000

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa seluruh aspek karakter mengalami peningkatan yang signifikan setelah intervensi ($p < 0,05$). Dengan demikian, permainan futsal terbukti efektif sebagai media pembelajaran karakter bagi anak usia dini.

Hasil Observasi

Tabel 4. Observasi Selama Latihan

Indikator	Persentase (%)
Mematuhi aturan permainan	93,2
Membantu teman	95,8

Mengendalikan emosi	90,5
Menghargai lawan	94,1
Antusias mengikuti latihan	97,3

Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu mengikuti aturan permainan dengan baik, aktif membantu teman satu tim, serta menunjukkan sikap sportivitas selama latihan. Tingginya antusiasme peserta mengindikasikan bahwa futsal merupakan aktivitas yang menyenangkan sehingga memudahkan proses penanaman nilai-nilai karakter.

Persepsi Guru dan Orang Tua

Tabel 5. Hasil Angket

Pernyataan	Setuju (%)
Anak lebih disiplin	90,4
Anak lebih percaya diri	93,7
Anak lebih mudah bekerja sama	95,1
Anak lebih bertanggung jawab	89,8
Program layak dilanjutkan	97,5

Mayoritas guru dan orang tua menyatakan bahwa setelah mengikuti program futsal, anak menunjukkan perubahan perilaku positif. Perubahan yang paling menonjol terlihat pada kemampuan bekerja sama dan rasa

percaya diri. Tingginya persentase dukungan terhadap keberlanjutan program menunjukkan bahwa futsal dipandang efektif sebagai media pembelajaran karakter.

Ringkasan Wawancara

Tabel 6. Temuan Kualitatif

Tema	Temuan
Disiplin	Anak lebih tertib mengikuti aturan
Kerja sama	Lebih mudah berbagi dengan teman
Keberanian	Lebih percaya diri tampil di depan kelas
Sportivitas	Mau menerima kekalahan
Komunikasi	Lebih aktif berinteraksi

Hasil wawancara memperkuat temuan kuantitatif bahwa permainan futsal memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak. Guru maupun orang tua mengamati perubahan perilaku yang nyata, terutama dalam hal disiplin, keberanian, kemampuan bekerja sama, dan sportivitas. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan lebih mudah diterima oleh anak dibandingkan pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional.

C. Pembahasan

Efek Permainan Futsal pada Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan futsal selama enam bulan memberikan dampak positif pada perkembangan karakter anak usia dini. Semua indikator karakter meningkat, termasuk disiplin, kerja sama, tanggung jawab, sportivitas, dan kepemimpinan, dengan peningkatan rata-rata sebesar 36,4%. Hasil uji paired sample t-test juga menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan futsal adalah metode yang efektif untuk mengajarkan karakter anak usia dini. Aktivitas bermain berkelompok memberi anak kesempatan untuk belajar mematuhi aturan, menghargai teman, mengendalikan emosi, dan bertanggung jawab atas peran yang mereka mainkan dalam tim.

Temuan tersebut sejalan dengan Teori Pendidikan Karakter yang menyatakan bahwa karakter berkembang melalui pembiasaan yang berulang dalam lingkungan yang mendukung. Pendidikan karakter tidak hanya diperoleh melalui pembicaraan, tetapi juga dari pengalaman hidup

sehari-hari yang memungkinkan anak-anak menerapkan prinsip-prinsip moral (Berkowitz & Bier, 2022). Permainan futsal menjadi media pembiasaan yang memungkinkan anak belajar disiplin, bekerja sama, dan menghargai aturan permainan dalam penelitian ini.

Selain itu, Teori Perkembangan Anak Positif menyatakan bahwa olahraga dapat membantu anak-anak mengembangkan kompetensi sosial, kepercayaan diri, kepemimpinan, dan karakter positif. Olahraga yang positif dapat memberikan pengalaman belajar yang seimbang yang mendukung perkembangan fisik dan psikososial (Holt et al., 2022). Dalam penelitian ini, program futsal yang digunakan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknik bermain, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab dan sportivitas dalam setiap latihan.

Menurut Teori Perkembangan Sosial, perkembangan perilaku sosial anak dipengaruhi oleh kualitas interaksi yang mereka miliki dengan lingkungan sekitarnya. Anak-anak memperoleh nilai sosial melalui komunikasi, kerja sama, dan interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya (Vygotsky, 2021). Anak-anak

terlibat dalam berbagai situasi sosial selama latihan futsal, yang mendorong mereka untuk berbagi peran, saling membantu, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Ini membantu mereka tumbuh menjadi karakter positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryadi et al. (2023), yang menemukan bahwa olahraga beregu dapat meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak usia dini. Penelitian Rahman dan Fitriani (2024) juga menemukan bahwa permainan olahraga secara terstruktur memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter sosial anak di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Futsal sebagai Alat untuk Mengajar Karakter Melalui Bermain

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak berpartisipasi dalam latihan futsal dengan antusias, aktif, dan mampu bekerja sama dengan teman setiap permainan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran karakter dilakukan melalui aktivitas bermain yang menyenangkan. Akibatnya, anak-anak memperoleh nilai-nilai

karakter tanpa merasa mendapatkan pelajaran formal.

Hasil ini sejalan dengan Teori Bermain, yang menyatakan bahwa bermain adalah aktivitas alami anak dan merupakan alat penting untuk perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral. Bermain membantu anak belajar bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan memahami aturan (Whitebread, 2022). Permainan futsal memberi anak pengalaman nyata untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dengan cara yang menyenangkan.

Selanjutnya, teori pembelajaran pengalaman mengatakan bahwa mendapatkan pengalaman langsung daripada hanya menerima penjelasan teoritis akan membuat pembelajaran lebih efektif (Kolb, 2021). Sebagai hasil dari proses internalisasi karakter yang lebih baik, anak-anak dalam penelitian ini tidak hanya mendengarkan penjelasan tentang disiplin atau kerja sama, tetapi juga langsung menerapkannya dalam aktivitas bermain futsal.

Teori Pembelajaran Sosial Bandura adalah teori ketiga yang mendukung temuan penelitian. Menurut teori ini, anak belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang

lain, yang dianggap sebagai model. Perilaku disiplin, atletik, dan bertanggung jawab selama latihan ditunjukkan oleh pelatih, guru, dan teman sebaya (Bandura, 2022). Oleh karena itu, ruang latihan futsal membantu menumbuhkan karakter yang positif melalui imitasi dan penguatan.

Hasil penelitian ini mendukung klaim Lestari et al. (2022) bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan keterlibatan anak dan mempercepat pembentukan karakter positif. Penelitian Hidayat et al. (2023) juga menunjukkan bahwa aktivitas olahraga berbasis permainan menanamkan nilai kerja sama dan tanggung jawab dengan lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional.

Pengaruh Futsal terhadap Kedisiplinan, Tim, dan Prestasi Olahraga

Dalam penelitian ini, elemen kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab memperoleh skor tertinggi. Selama latihan, anak-anak belajar menjalankan tugas sesuai posisi masing-masing, mematuhi aturan permainan, dan menghargai keputusan pelatih dan wasit. Aktivitas-aktivitas ini secara tidak langsung

meningkatkan perilaku disiplin dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Teori pembelajaran kooperatif menyatakan bahwa kemampuan sosial, komunikasi, dan tanggung jawab individu terhadap kelompok akan ditingkatkan melalui pembelajaran kelompok (Johnson & Johnson, 2022). Keberhasilan tim dalam permainan futsal sangat bergantung pada kemampuan setiap pemain untuk bekerja sama dan membantu satu sama lain. Ini mengajarkan anak-anak untuk mengutamakan kepentingan bersama.

Selain itu, menurut Teori Perkembangan Moral yang dikemukakan oleh Kohlberg (2021), perkembangan moral anak terjadi melalui pengalaman menghadapi aturan, keadilan, dan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Situs pertandingan futsal memberi anak kesempatan untuk belajar tentang arti olahraga, menerima kemenangan dan kekalahan, dan menghargai hak orang lain.

Teori Self-Determination mengatakan bahwa motivasi intrinsik anak meningkat ketika kebutuhan mereka akan kompetensi, otonomi,

dan keterhubungan sosial dipenuhi (Ryan & Deci, 2022). Latihan futsal yang memungkinkan anak berpartisipasi secara aktif membuat mereka merasa mampu, dihargai, dan diterima dalam kelompok. Ini mendorong mereka untuk terus berperilaku positif.

Penelitian Nugraha et al. (2024) menemukan bahwa olahraga beregu secara signifikan meningkatkan disiplin dan kemampuan bekerja sama pada anak usia dini. Penelitian Putra et al. (2023) juga menemukan bahwa futsal memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi anak selama proses pembelajaran.

Dampak Futsal pada Pendidikan Karakter di TK dan PAUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa futsal tidak hanya dapat digunakan sebagai olahraga tetapi juga sebagai alat untuk mengajar karakter. Karena sifatnya yang sederhana, menyenangkan, dan melibatkan interaksi sosial, futsal dapat dianggap sebagai alternatif pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Teori Sistem Alam menjelaskan bahwa interaksi antara keluarga, sekolah, teman sebaya, dan

lingkungan masyarakat memengaruhi perkembangan anak (Bronfenbrenner, 2022). Futsal di sekolah dapat menjadi salah satu tempat yang dapat memberikan pengalaman positif untuk pertumbuhan karakter anak.

Menurut teori literasi fisik, aktivitas fisik yang dilakukan sejak usia dini akan meningkatkan keterampilan gerak, rasa percaya diri, dan insentif untuk tetap aktif sepanjang hidup (Whitehead, 2023). Anak-anak belajar nilai-nilai sosial penting dan keterampilan motorik dengan bermain futsal.

Teori Whole Child Education menekankan bahwa pendidikan harus mengembangkan semua potensi anak, termasuk fisik, sosial, emosional, moral, dan intelektual (ASCD, 2022). Prinsip ini dipenuhi oleh program futsal yang digunakan dalam penelitian ini karena mampu meningkatkan kemampuan motorik anak dan menumbuhkan karakter positif.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2024) menemukan bahwa menambahkan olahraga ke dalam pembelajaran PAUD meningkatkan perkembangan karakter anak secara lebih efektif

dibandingkan dengan pembelajaran klasik. Hasil serupa juga ditemukan oleh Kusuma dan Prasetyo (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas fisik adalah pendekatan yang tepat untuk membangun karakter anak sejak usia dini

D. Kesimpulan

Menurut penelitian ini, futsal adalah alat pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter anak usia dini di PAUD dan TK Nurul Iman Karanganyar. Setelah enam bulan mengikuti latihan futsal, semua indikator karakter meningkat, menurut hasil analisis kuantitatif. Selain menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 36,4% dalam elemen disiplin, kerja sama, tanggung jawab, sportivitas, dan kepemimpinan, hasil uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest ($p < 0,05$).

Hasil observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua juga menunjukkan bahwa anak-anak mengalami perubahan perilaku yang positif, yang memperkuat temuan penelitian. Anak-anak menjadi lebih disiplin dalam mengikuti aturan, lebih mampu bekerja sama dengan

teman, lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, lebih sportif saat bermain, dan lebih percaya diri dalam lingkungannya. Perubahan ini menunjukkan bahwa futsal tidak hanya berfungsi sebagai olahraga tetapi juga sebagai alat pembelajaran karakter yang memungkinkan pemain secara langsung belajar.

Secara praktis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program futsal dapat digunakan sebagai alternatif untuk pembelajaran karakter di lembaga PAUD dan TK. Memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan olahraga dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, aktif, dan bermakna sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, sebagai bagian dari pendekatan pembentukan karakter yang berkelanjutan, sekolah harus memulai program olahraga berbasis permainan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak LPPM Universitas Tunas Pembangunan yang telah memberikan dukungan pendanaan untuk pelaksanaan program penelitian

ini dengan nomor kontrak 011/PK-P/LPPM-UTP/III/2026. Bantuan yang diberikan sangat berarti dalam mendukung kelancaran kegiatan, dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Semoga hasil dari program ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat dan menjadi inspirasi untuk keberlanjutan kegiatan pengabdian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita.(2017). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich, Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),
- Musbikin , Imam. 2010. Buku Pintar PAUD.dalam perspektif Islami. Yogyakarta: Laksana
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Bandura. (2022). Social Learning Theory. Routledge.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C.. (2022). Character education outcomes: A systematic review. *Journal of Character Education*, 18(2), 45–61.
- Bronfenbrenner, U.. (2022). *The Ecology of Human Development*. Routledge.
- Holt, N. L., et al. (2022). Positive youth development through sport: A systematic review. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 15(1), 1–26.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T.. (2022). Cooperation and Competition: Theory and Research. Interaction Book Company.
- Kolb, D. A.. (2021). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Pearson.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L.. (2022). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation*. Guilford Press.
- Whitehead, M.. (2023). *Physical Literacy Across the World*. Routledge.
- ASCD. (2022). *The Whole Child Approach to Education*.
- Hidayat, T., & Nugroho, A.. (2023). Pembelajaran olahraga berbasis permainan dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4120–4132.
- Lestari, D., et al. (2022). Aktivitas bermain sebagai strategi penguatan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6052–6063.
- Rahman, F., & Fitriani, N.. (2024). Pengaruh olahraga terhadap perkembangan karakter sosial anak usia dini. *Jurnal Keolahragaan*, 12(1), 1–13.
- Suryadi, A., et al. (2023). Implementasi pendidikan karakter melalui aktivitas olahraga pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 19(2), 155–167.
- Wulandari, S., et al. (2024). Integrasi aktivitas fisik dalam pembentukan

karakter anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2), 1301–1315.

Jaya, Asmar. 2008. Futsal Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-tips permainan, Yogyakarta: Pustaka timur